

Perbandingan rating peristiwa yang menimbulkan stres antara Anggota Polri fungsi Reserse dan Sabhara di Jakarta

Andy Wasono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287362&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Polri merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara yang memiliki tugas dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan dan pelayanan masyarakat masyarakat (ps. 2 UU RI No.2, 2002 tentang Polri). Oleh karena itu tugas Polri tidaklah mudah karena harus selalu berhubungan dengan masyarakat sehingga menuntut setiap anggota Polri untuk memiliki kemampuan dan profesional yang tinggi (Kunarto,1997).

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme Polri yaitu dengan membagi tugas Polri dalam 5 fungsi teknis kepolisian, diantaranya adalah fungsi Reserse dan fungsi Sabhara yang memiliki tugas dan peranan yang berbeda. Reserse dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari lebih cenderung bersifat Represif (penindakan) sedangkan Sabhara, lebih menjurus pada tindakan yang bersifat pencegahan (Kunarto, 1997).

Walaupun terdapat adanya perbedaan dalam peran maupun tugas, pada dasarnya setiap anggota polisi memiliki tugas untuk memberikan pelayanan pada masyarakat, sehingga bisa dikatakan profesi ini memiliki tugas yang kompleks karena profesi ini mengurus segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Adlow, dalam Tabah 2001). Untuk itu profesi ini dinilai memiliki derajat tingkatan stres yang cukup tinggi (Donzinger, dalam Tabah 2001)

Stres merupakan suatu keadaan yang timbul karena adanya suatu tuntutan atau kebutuhan pada individu yang menuntut adanya sumber daya atau kemampuan individu tersebut untuk memenuhinya (Lazarus, 1976) dan Lazarus juga mengatakan bahwa ada 2 kelompok sumber stresor yaitu Physical stressor dan Psychological atau psychosocia/ stressor.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah perbedaan rating (urutan) stres dari anggota Polri pada fungsi Reserse dan Sabhara terhadap kejadian sehari-hari yang bisa menimbulkan stres pada diri mereka. Intrument penelitian yang digunakan adalah Law Enforcement Critical Life Events Scale dari Sewell (dalam Yarmey, 1990) yang telah diadaptasikan pada anggota polisi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada anggota Polri fungsi Reserse dan Sabhara di wilayah Polda Metro Jaya. Sampel diambil mulai dari jenjang tamtama hingga bintara yang berjumlah 100 orang, dengan gambaran 50 orang dari fungsi Reserse dan 50 orang dari fungsi Sabhara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara anggota Polri pada fungsi

Reserse dengan Sabhara terdapat perbedaan dalam rating stresnya. Pada fungsi Reserse, kejadian yang menempati urutan tertinggi dalam rating stres adalah ikut berpartisipasi dalam korupsi di kepolisian, diskors, penyalahgunaan obat-obatan terlarang secara pribadi, mengkonsumsi alkohol saat bertugas dan terlibat secara pribadi dalam peristiwa penembakan, sedangkan pada fungsi Sabhara yaitu pemecatan, diskors, penggunaan obat-obatan terlarang, pengurangan gaji dan ikut berpartisipasi dalam korupsi di kepolisian. Kemudian kejadian yang menempati urutan stres terendah pada fungsi Reserse adalah menerima surat penghargaan dari masyarakat, liburan, penghargaan administrasi, menerima penghargaan dari kelompok masyarakat dan kenaikan gaji, sedangkan pada fungsi Sabhara yaitu promosi kenaikan jabatan dengan ditugaskan di unit lain, menerima penghargaan dari kelompok masyarakat, penghargaan administrasi, kenaikan gaji serta liburan.